

Nama : Az Zahra Syahlia Putri
Npm : 2413031041
Kelas : 2024B
MataKuliah : Akuntansi Keuangan Lanjutan

SOAL 1

PT Alpha mengakuisisi 80% saham PT Beta pada 1 Januari 2025 seharga Rp960.000.000 secara tunai. Nilai wajar KNP sebesar Rp240.000.000.

1. Perhitungan Goodwill

Langkah pertama: menghitung total nilai wajar aset bersih PT Beta pada tanggal akuisisi.

Akun	Nilai Buku (Rp)	Nilai Wajar (Rp)
Kas	100.000.000	100.000.000
Persediaan	200.000.000	240.000.000
Tanah	300.000.000	420.000.000
Peralatan	500.000.000	560.000.000
Utang	(250.000.000)	(250.000.000)
TOTAL ASET BERSIH	850.000.000	1.070.000.000

Perhitungan Goodwill menggunakan metode full goodwill:

Harga akuisisi 80% saham (oleh PT Alpha): Rp 960.000.000

Nilai wajar KNP (kepentingan nonpengendali): Rp 240.000.000

Total imbalan yang dialihkan + KNP: Rp 1.200.000.000

Dikurangi: Nilai wajar aset bersih PT Beta: Rp (1.070.000.000)

GOODWILL: Rp 130.000.000

2. Jurnal Eliminasi pada Tanggal Akuisisi (1 Januari 2025)

Jurnal eliminasi investasi dilakukan untuk menghapus investasi PT Alpha pada PT Beta dan mengakui penyesuaian nilai wajar:

Keterangan	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
------------	------------	-------------

Kas	100.000.000	—
Persediaan	240.000.000	—
Tanah	420.000.000	—
Peralatan (nilai wajar)	560.000.000	—
Goodwill	130.000.000	—
Utang	—	250.000.000
Investasi pada PT Beta (80%)	—	960.000.000
Kepentingan Nonpengendali (KNP)	—	240.000.000
TOTAL	1.450.000.000	1.450.000.000

Keterangan: Aset bersih dicatat pada nilai wajar sepenuhnya (metode full goodwill). Eliminasi akun investasi sebesar Rp960.000.000 digantikan oleh aset bersih wajar PT Beta dan goodwill.

3. Beban Depresiasi Tambahan Akibat Penyesuaian Nilai Wajar Peralatan

Nilai wajar peralatan: Rp 560.000.000

Nilai buku peralatan: Rp 500.000.000

Selisih (step-up) nilai wajar: Rp 60.000.000

Sisa umur ekonomis peralatan: 5 tahun

Beban Depresiasi Tambahan Tahun 2025: $\text{Rp } 60.000.000 \div 5 = \text{Rp } 12.000.000$

Jurnal depresiasi tambahan tahun 2025:

Keterangan	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Beban Depresiasi (tambahan)	12.000.000	—
Akumulasi Depresiasi – Peralatan	—	12.000.000

SOAL 2

PT Induk memiliki 90% saham PT Anak (KNP = 10%). Tahun 2025, PT Induk menjual barang kepada PT Anak Rp400.000.000 (laba 25% dari harga jual). Saldo akhir tahun 40% masih di persediaan PT Anak.

1. Laba Belum Terealisasi dalam Persediaan Akhir

Nilai penjualan PT Induk ke PT Anak: Rp 400.000.000

Labanya dari harga jual: $25\% \times \text{Rp } 400.000.000 = \text{Rp } 100.000.000$

Persediaan tersisa pada PT Anak (40%): $40\% \times \text{Rp } 400.000.000 = \text{Rp } 160.000.000$

Labanya Belum Terealisasi (UPBS): $25\% \times \text{Rp } 160.000.000 = \text{Rp } 40.000.000$

Labanya sebesar Rp40.000.000 harus dieliminasi karena belum terealisasi kepada pihak ketiga barang masih tersimpan di entitas dalam kelompok.

2. Jurnal Eliminasi Transaksi Antarperusahaan

Karena transaksi bersifat downstream (induk menjual ke anak), terdapat dua ayat jurnal eliminasi:

a) Eliminasi Penjualan dan Pembelian (Harga Pokok Penjualan)

Keterangan	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Penjualan (PT Induk)	400.000.000	—
HPP / Pembelian (PT Anak)	—	400.000.000

b) Eliminasi Labanya Belum Terealisasi dalam Persediaan

Keterangan	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
HPP (labanya belum terealisasi)	40.000.000	—
Persediaan (PT Anak)	—	40.000.000

c) Eliminasi Piutang dan Utang Antarperusahaan

Keterangan	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Utang kepada PT Induk (PT Anak)	120.000.000	—
Piutang kepada PT Anak (PT Induk)	—	120.000.000

3. Bagian Labanya yang Menjadi Hak KNP

Transaksi downstream (PT Induk → PT Anak): seluruh beban eliminasi dibebankan kepada pemegang saham PT Induk, bukan kepada KNP.

Laba bersih PT Anak tahun 2025: Rp 300.000.000

Eliminasi laba belum terealisasi (downstream): Tidak mengurangi laba PT Anak

Persentase KNP: 10%

Hak KNP atas Laba PT Anak: $10\% \times \text{Rp } 300.000.000 = \text{Rp } 30.000.000$

Catatan: Pada transaksi downstream, laba yang belum terealisasi (Rp40.000.000) sepenuhnya mengurangi bagian laba PT Induk (90%), sehingga laba bersih konsolidasi PT Induk berkurang Rp40.000.000, sedangkan KNP tetap mendapat Rp30.000.000.

SOAL 3

Data keuangan konsolidasian PT Sentosa tahun 2025:

Akun	Jumlah (Rp)
Penjualan Bersih	5.000.000.000
Laba Bersih	650.000.000
Total Aset	4.200.000.000
Total Ekuitas	2.600.000.000
Total Liabilitas	1.600.000.000
Aset Lancar	1.500.000.000
Liabilitas Lancar	900.000.000

1. Perhitungan Rasio Keuangan

a. Current Ratio (Rasio Lancar)

Rumus: $\text{Current Ratio} = \text{Aset Lancar} \div \text{Liabilitas Lancar}$

Current Ratio: $\text{Rp } 1.500.000.000 \div \text{Rp } 900.000.000 = 1,67$

b. Debt to Equity Ratio (DER)

Rumus: $\text{DER} = \text{Total Liabilitas} \div \text{Total Ekuitas}$

DER: $\text{Rp } 1.600.000.000 \div \text{Rp } 2.600.000.000 = 0,62$ (62%)

c. Return on Assets (ROA)

Rumus: $\text{ROA} = \text{Laba Bersih} \div \text{Total Aset} \times 100\%$

ROA: $\text{Rp } 650.000.000 \div \text{Rp } 4.200.000.000 \times 100\% = 15,48\%$

d. Net Profit Margin (NPM)

Rumus: $\text{NPM} = \text{Laba Bersih} \div \text{Penjualan Bersih} \times 100\%$

NPM: $\text{Rp } 650.000.000 \div \text{Rp } 5.000.000.000 \times 100\% = 13,00\%$

Ringkasan Hasil Perhitungan Rasio

Rasio	Formula	Hasil	Standar Acuan
Current Ratio	AL / LL	1,67x	Ideal $\geq 2,0x$
Debt to Equity Ratio	TL / TE	0,62x	Ideal $< 1,0x$
Return on Assets	LB / TA	15,48%	Ideal $> 5\%$
Net Profit Margin	LB / Penjualan	13,00%	Ideal $> 10\%$

2. Interpretasi Kondisi Keuangan PT Sentosa Tahun 2025

a. Likuiditas — Current Ratio 1,67x

Current ratio sebesar 1,67 menunjukkan bahwa setiap Rp1 liabilitas lancar didukung oleh Rp1,67 aset lancar. Meskipun di atas angka 1 (artinya perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendek), nilai ini masih di bawah standar ideal 2,0x. PT Sentosa perlu memantau kecukupan kas dan kelancaran konversi persediaan agar likuiditas tidak tertekan.

b. Solvabilitas — DER 0,62x

DER sebesar 0,62 menunjukkan bahwa total utang hanya 62% dari total ekuitas, atau sekitar 38% struktur modal didanai utang. Ini merupakan kondisi yang sehat dan konservatif. Perusahaan tidak terlalu bergantung pada utang dan memiliki ruang untuk melakukan pinjaman tambahan jika diperlukan ekspansi bisnis.

c. Profitabilitas — ROA 15,48%

ROA sebesar 15,48% mencerminkan kemampuan manajemen yang sangat baik dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. Setiap Rp100 aset menghasilkan laba bersih Rp15,48. Angka ini jauh di atas batas minimal 5%, mengindikasikan efisiensi penggunaan sumber daya yang tinggi.

d. Profitabilitas — Net Profit Margin 13%

NPM sebesar 13% menunjukkan bahwa dari setiap Rp100 penjualan bersih, PT Sentosa memperoleh laba bersih sebesar Rp13. Angka ini berada di atas standar 10%, menandakan pengendalian biaya yang efektif dan margin keuntungan yang baik.

Kesimpulan Umum

Secara keseluruhan, PT Sentosa berada dalam kondisi keuangan yang sehat dan positif pada tahun 2025. Profitabilitas perusahaan sangat baik dengan ROA 15,48% dan NPM 13%. Solvabilitas terjaga dengan DER 0,62 yang menunjukkan struktur modal yang kokoh. Satu-satunya aspek yang perlu diperhatikan adalah likuiditas (current ratio 1,67x) yang masih di bawah standar ideal, sehingga manajemen disarankan untuk meningkatkan efisiensi modal kerja dan mempercepat perputaran aset lancar.

— Selesai —